

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Manajemen Strategik Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin*”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*).¹ Menurut Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".²

Pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri.³ Sehubungan dengan itu Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi; mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, teras, 2009), 180

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

³ Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁴.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini mengambil tempat di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang terletak di Jl. A. Yani km. 3 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang terletak Jl. Pangeran Kayu Tangi RT.23 No.06 Sungai Kindaung Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kodepos 70124.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Kehumasan, Waka Sarana dan Prasarana, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, peserta didik, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Pegawai sekolah maupun madrasah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan manajemen strategik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, yakni tahap perencanaan manajemen strategik, tahap pelaksanaan manajemen strategik, tahap evaluasi manajemen strategik, dan hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pokok yang digali dalam penelitian manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Data tentang proses perumusan manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.
- b. Data tentang pelaksanaan manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

- c. Data tentang evaluasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.
- d. Data tentang hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

Sedangkan data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah dan data lainnya adalah penunjang data pokok.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- 1) *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kehumasan, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, , dan peserta didik, pimpinan cabang, Dikdasmen, Pengawas sekolah maupun madrasah pada Sekolah Dasar

Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 di kota Banjarmasin.

- 2) *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 kota Banjarmasin.
- 3) *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁵ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

⁵ Bogdan, *Kualitatif, Op. cit*, h. 119.

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) keadaan fisik, suasana lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan, (2) kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dan aktivitas siswa, (3) suasana tes, pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (4) pelayanan administrasi dan (5) keadaan sarana dan prasarana yang ada pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan- pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian terkait tentang perumusan manajemen strategik, pelaksanaan manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik, dan hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik pada sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant*

observation) dan wawancara mendalam (*indept interview*). Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, profil sekolah, keadaan guru, pegawai dan siswa, laporan panitian penerimaan siswa baru, kegiatan akademik dan non akademik, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik siswa peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin.

3.1 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data terdiri dari : 1) Proses perumusan manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin. 2) Pelaksanaan manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin. 3) Evaluasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.	Kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, kaur sarana prasarana, kaur ISMUBA, kaur humas, bendahara, kepala TU, guru kelas, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Dikdasmen dan pengawas gugus/kota.	Observasi, wawancara dan dokumentasi

	4) Hal yang menopang dan menghambat manajemen strategic pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin		
2	Data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi profil sekolah, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi sekolah, keadaan kepala kesekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan data lainnya yang tentunya menunjang data pokok.		Observasi dan dokumentasi

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.⁶ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁷

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir

⁶ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 336.

adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁸

Adapun pengelompokan tahapan mengolah, menganalisis dan menafsirkan data kualitatif setidaknya ada lima bentuk kegiatan, yaitu:

1. Memvalidasi data

Adapun untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Berikut uraian kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*) dilakukan dengan teknik pemeriksaan sebagai berikut:
 - a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
 - b. Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁸ *Ibid.*, 336.

- c. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.
 - d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
 - e. Pengecekan anggota dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.
2. Keteralihan (*transferability*) dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
 3. Kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*) dilakukan dengan teknik *auditing*. Diuraikan tergantung dengan prinsip dan cara pemanfaatannya. Proses auditing dapat melakukan langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpern yaitu pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 339

Adapun dalam pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu meliputi kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini, kepercayaan akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan di lapangan, meningkatkan ketekunan dengan pengamatan secara cermat dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, menggunakan bahan referensi dan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam pendekatan kualitatif, hanya sampai pada menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait dengan waktu dan konteks. Untuk itu dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Kebergantungan dalam penelitian kualitatif sangat terkait dengan konteks dan waktu. Caranya adalah dengan memberikan rekam “jejak aktivitas lapangan” selama penelitian.

Kepastian berkaitan dengan objektivitas. Karena dalam penelitian kualitatif realitas itu ganda (mempunyai berbagai perspektif) maka harus dilihat secara kontekstual. Bahwa kebenaran akan terkait dengan nilai. Untuk itu kepastian dari hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Perlu ditegaskan disini, untuk menghindari subjektivitas penelitian setting penelitian adalah lokasi baru yang tidak bersentuhan langsung dengan peneliti, agar pemaparan dan analisis hasil temuan sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti saat melakukan analisis data, terlebih dahulu memastikan apakah data yang ditemukan serta interpretasinya telah akurat atau belum. Validasi temuan dalam

penelitian kualitatif menurut Guba dalam buku Metodologi Penelitian oleh Prof. Dr. Rully Indrawan, M.Si dan Prof. Dr. Poppy Yaniawati, M.Pd meliputi beberapa kriteria,¹⁰ yakni :

- a. *Credibility* atau kredibilitas digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data. Dalam hal ini peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas kegiatan yang diamati pada kedua lokasi penelitian tersebut dan senantiasa berada di tempat penelitian sepanjang waktu penelitian, guna menghindari adanya bias dan persepsi yang salah. Artinya peneliti benar-benar hadir dan berada ketika penelitian berlangsung dan terlibat sepenuhnya dalam setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap data yang akan diperoleh nantinya.
- b. *Transferability* atau keteralihan merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama (representatif). Hal ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap data sesuai konteks, artinya peneliti membuat deskripsi data secara detail dan mengembangkannya sesuai kondisi nyata yang dihadapi. Untuk itu semua penjelasan terkait penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pendidikan inklusi dan peran yayasan dalam pelaksanaan pendidikan

¹⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*,h. 556

inklusi peneliti paparkan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di kedua lokasi penelitian.

- c. *Dependability* atau ketergantungan untuk menunjukkan stabil data, peneliti memeriksa data dengan beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah membandingkan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara ataupun observasi dengan data berupa dokumen ataupun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden lainnya untuk mengetahui kesesuaian daripada data tersebut.
- d. *Confirmability* atau kepastian untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data, peneliti dapat dibantu oleh data lain. Untuk menunjukkan kepastian data ini yang peneliti lakukan adalah dengan meminta data berupa dokumen terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, seperti foto-foto kegiatan ataupun dokumen lainnya yang diperoleh dari tata usaha.

Selain itu Creswell juga telah menjelaskan cara atau strategi untuk memvalidasi data atau temuan yang diperoleh peneliti selama dilapangan, beberapa strategi tersebut antara lain:

- a. *Member checking* dilakukan dengan cara kembali ke *research setting* untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Dengan asumsinya adalah (a) setiap temuan harus didiskusikan dan dicek validasinya dengan orang

dalam organisasi yang mengetahui fenomena yang diteliti, (b) apakah temuan yang dihasilkan atau diinterpretasikan sama baiknya oleh peneliti lain.

- b. *Triangulation* artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode agar data dan informasi dapat diinterpretasikan secara konsisten. Untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (wawancara, observasi dan analisis dokumentasi).
- c. *Auditing* dapat dilakukan dengan cara peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan interpretasi yang dibuat. Pihak eksternal yang dipilih adalah orang yang memahami fenomena yang diamati dan independen serta memiliki kompetensi.

2. Mengorganisasi data dan informasi

Langkah mengorganisasi data dan informasi mencakup tiga tahapan pekerjaan, yakni:

- a. Transkripsi adalah membuat uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar, baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Proses kerja transkripsi menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan dalam teks dan

makna yang tersembunyi dalam teks. Saat peneliti telah menyelesaikan wawancara dan menuliskan catatan lapangan selama pengamatan, peneliti harus mengoreksi kata-kata, baik tertulis maupun rekaman ke dalam narasi. Pada tahap ini semua data yang peneliti peroleh pada kedua lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dituangkan dalam bentuk tulisan atau uraian untuk mengoreksi data yang diperoleh tersebut.

- b. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Peneliti telah melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan atau memilih data-data yang telah didapat agar mudah nantinya dalam memfokuskan pada pokok permasalahan yang diangkat yaitu tentang perumusan manajemen strategik, pelaksanaan manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik, dan hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik.
- c. Koding data adalah kegiatan peneliti untuk mengelompokkan data dan memberi kode berdasarkan kesamaan data. Teknik koding menurut Straus dan Corbin terdiri atas *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Untuk koding data yang peneliti lakukan yaitu memberikan kode atau tanda untuk setiap data yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian agar mudah dalam mengelompokkan mana data

yang berkaitan dengan perumusan manajemen strategik, pelaksanaan manajemen strategic, evaluasi manajemen strategic dan hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik.

3. Menyajikan temuan

Pada pendekatan kualitatif penyajian temuan merupakan upaya peneliti melakukan paparan temuan dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga tergambarkan kaitan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain dalam bentuk narasi. Saat penyajian temuan perlu diperhatikan beberapa konsep yakni deskripsi, tematik dan diskusi narasi.

4. Menafsirkan temuan

Menafsirkan data pada dasarnya merupakan upaya subjektif peneliti untuk mengomunikasikan hasil penelitian dengan melibatkan rasa data atau memberi pelajaran. Peneliti perlu untuk memahami temuan implikasi. Bagian ini berisi antara lain (a) temuan utama yang merupakan jawaban atas pernyataan penelitian, (b) refleksi subjektif peneliti tentang makna data, (c) pendapat pribadi peneliti yang merupakan perbandingan dengan literatur yang ada, (d) keterbatasan penelitian dan (e) saran untuk penelitian masa depan.¹¹

Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan cara membandingkan antara pengamatan dengan hasil

¹¹ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, h. 153-160

wawancara, antara ucapan di depan umum dengan perkataan sendiri, antara hasil wawancara dengan dokumentasi, antara kata/ucapan orang lain dengan kata/ucapan yang bersangkutan. Kemudian untuk validasi data dilakukan diskusi dengan sumber data. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif yang merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk narasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Oleh itu dilakukanlah beberapa aktivitas yang dapat menjamin data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai data yang absah. Aktivitas tersebut berupa pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*).

Data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti diperiksa kredibilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan secara ilmiah.

Uji kredibilitas merupakan validitas internal yang dilakukan dengan melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tercapai tingkat kepercayaan dalam penemuannya, dan menunjukkan derajat hasil penemuan dengan cara membuktikan pada kenyataan ganda dari fenomena/data yang diteliti. Uji ini bisa dilakukan dengan cara: memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan, melakukan triangulasi (sumber dan teknik pengumpulan data), meminta sebagian informan untuk melakukan pengecekan (*member check*), minta masukan kepada teman sejawat (*peer debriefing*).

Pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas khususnya triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, meminta sebagian informan melalui pengecekan, dan minta masukan dari teman sejawat. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu digunakannya beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data yang sama, misalnya data tentang keterlibatan merumuskan visi misi sumbernya dari wawancara dengan beberapa informan. Triangulasi metode maknanya bahwa data yang sama dibandingkan dari beberapa hasil teknik pengumpulan data yang berbeda meliputi teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dependabilitas (kebergantungan), yaitu kesimpulan yang diperoleh tergantung dari data di lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan pengecekan data berulang-ulang sampai data jenuh dan pengecekan oleh auditor. Di lapangan pengecekan data dilakukan peneliti secara berulang-ulang, baik melalui beberapa sumber data dan beberapa teknik pengumpulan data sampai ditemukan kesimpulan kesamaan makna di antara data-data yang ditemukan sehingga dinyatakan data sampai pada titik jenuh. Pengecekan oleh auditor dilakukan oleh teman sejawat dan pembimbing, baik terkait isi, bahasa dan sistematika.

Confirmability (kepastian), yakni pengecekan terhadap hasil penelitian. Caranya: (1) memeriksa temuan berulang-ulang, dan (2) setiap temuan dicocokkan lagi dengan data pendukung dengan melacak kembali data, apakah data koheren atau tidak. Pemeriksaan temuan dilakukan oleh peneliti setidaknya sebanyak 4 putaran. Pada putaran pertama pengecekan dilakukan terhadap data-data pada studi

pendahuluan guna mendalami perihal penting terkait penerapan Manajemen Strategik di sekolah pada ketiga kasus. Dari temuan awal tersebut disandingkan tentang fenomena yang ada pada kasus-kasus yang diteliti dan disimpulkan berupa fokus dan sub fokus penelitian.

Berdasarkan data awal pada putaran pertama dibuat pedoman perolehan data dilapangan pada putaran kedua yang meliputi fokus dan semua sub fokus penelitian. Pada perolehan data putaran kedua juga dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data pada putaran pertama. Begitupun data-data yang diperoleh pada putaran kedua dilakukan pengecekan berulang-ulang baik antar metode dan antar sumber sampai ditemukannya data yang relatif koheren guna menjawab fokus penelitian.

Atas dasar data-data yang diperoleh pada putaran kedua, dibuat rancangan temuan data penelitian untuk semua kasus dan semua fokus serta sub fokus.

Data-data tersebut ada yang dinyatakan sebagai temuan inti dan penjelas. Setelah data dimasukkan ke dalam rancangan temuan, maka terlihat masih ada beberapa data yang belum lengkap.

Oleh sebab itu diperlukan pencarian data putaran ketiga, disamping untuk melengkapi data yang masih kurang juga dilakukan pengecekan kembali sebagian data pada putaran kedua.

Setelah pengambilan data pada putaran ketiga, maka pengambilan data di lapangan dinyatakan relatif pasti benar, karena data telah dicek berulang-ulang dan dilakukan pelacakan data dengan beberapa teknik dan sumber.

Pada putaran keempat, pengecekan data dilakukan setelah adanya kesimpulan.
Hal ini diperlukan karena masih ada kekurangan data untuk memberikan kesimpulan.